

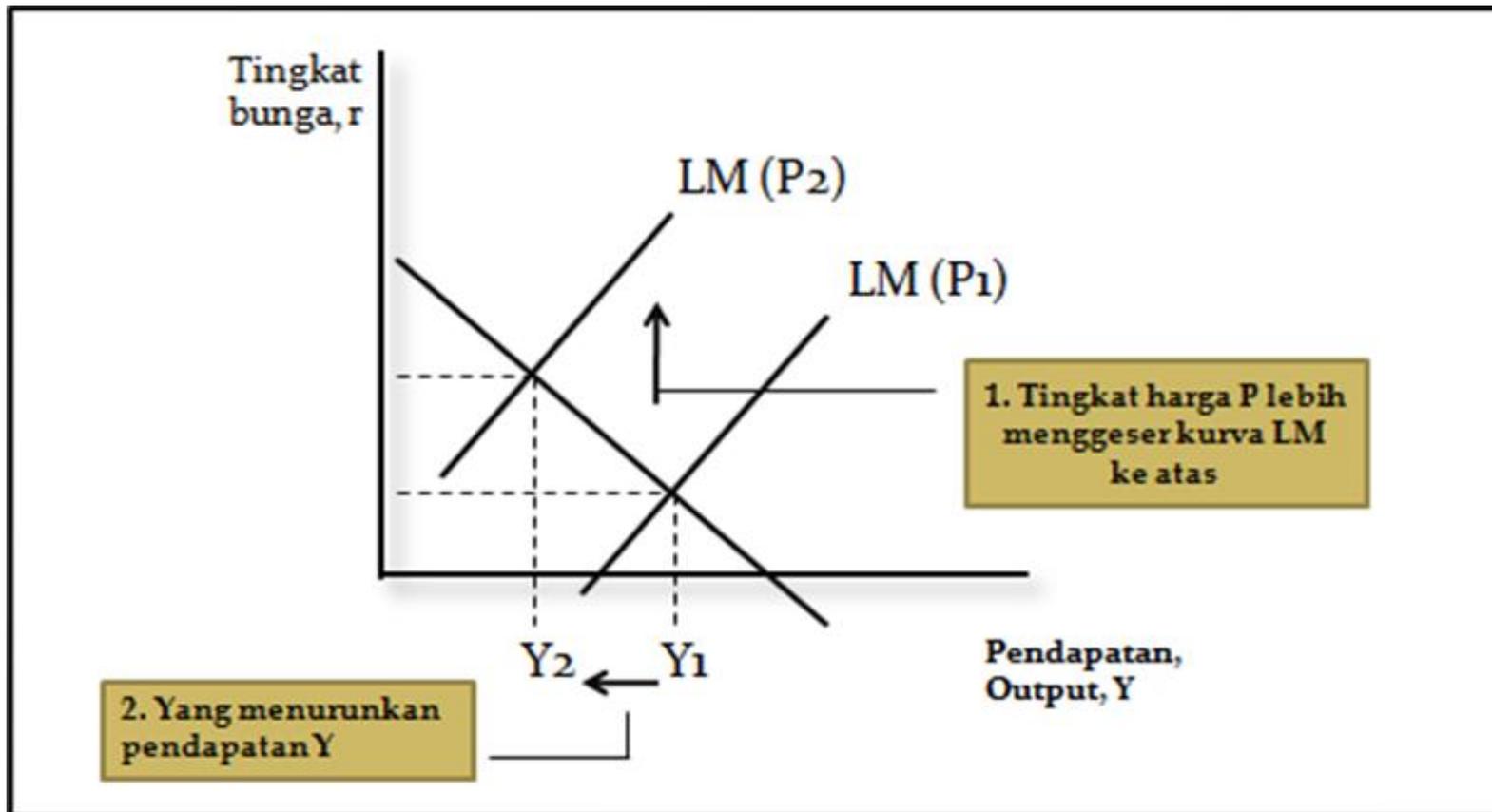
**MODEL SEDERHANA**  
**PERMINTAAN AGREGAT**  
**PENAWARAN AGREGAT**

- Permintaan agregat adalah permintaan keseluruhan total atau permintaan seluruh lapisan masyarakat.
- Permintaan agregat terbentuk :
- 1. Dibentuk oleh pasar komoditi  $Y = C + I + G + X - M$
- 2. Dibentuk oleh pasar uang  $MS = MD$ ,
- dimana  $MD = m_1 + m_2 + m_3$
  
- $AD = Y = C + I + G + X - M$
- Masing – masing dari keempat komponen tersebut memberikan kontribusinya bagi permintaan agregat barang dan jasa. Diasumsikan bahwa harga adalah konstan atau tidak berubah. Ini juga berarti semua variabel adalah diasumsikan riil dan tidak ada inflasi.

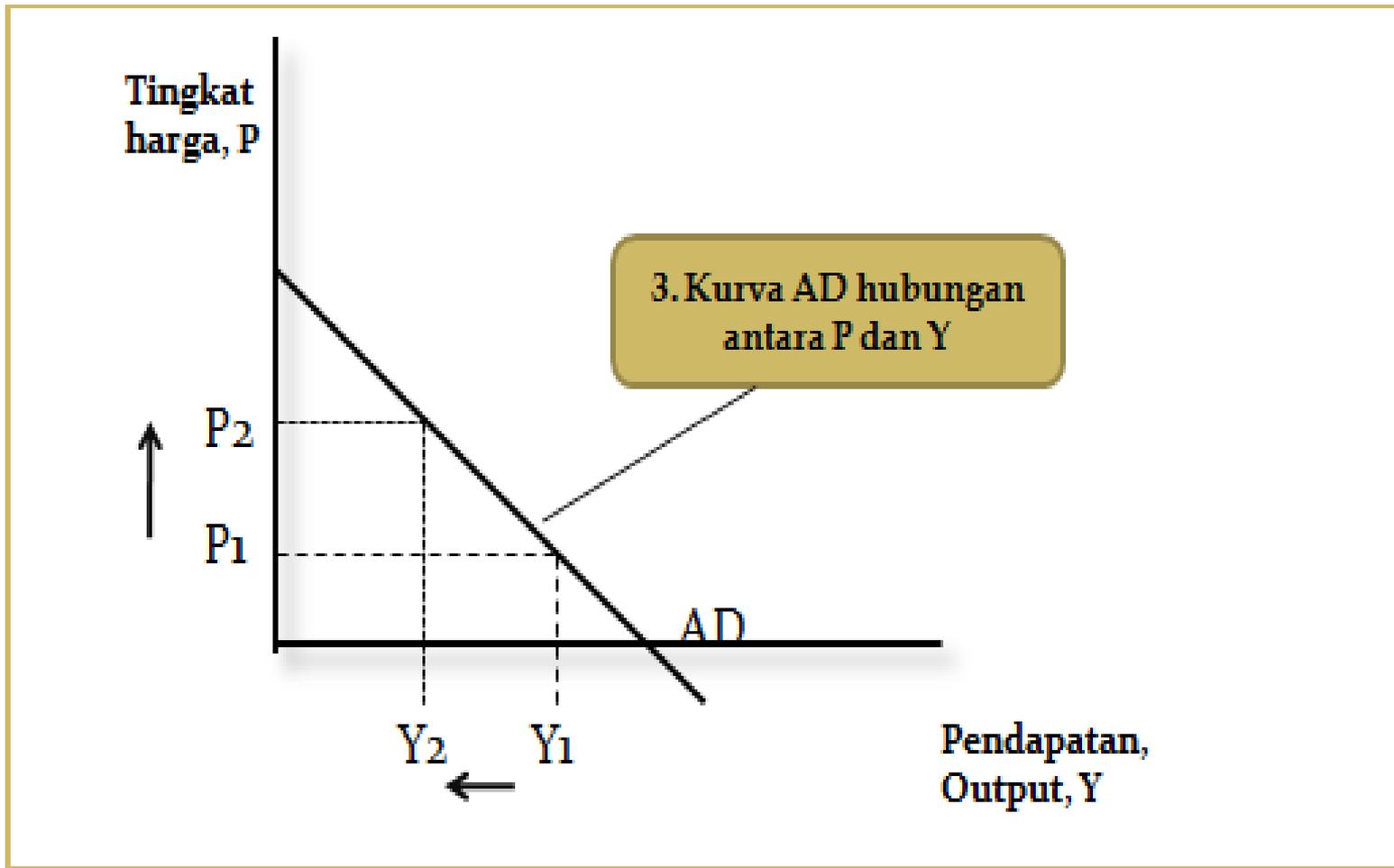
- Kurva permintaan agregat adalah kurva yang menunjukkan hubungan negatif antara pendapatan nasional dengan tingkat harga. Dengan kata lain, kurva permintaan agregat menunjukkan sekumpulan titik ekuilibrium yang muncul dalam model IS – LM ketika kita mengubah tingkat harga dan melihat apa yang terjadi pada pendapatan.
- Kurva permintaan agregat adalah kurva yang menunjukkan hubungan relatif antara keluaran (pendapatan) agregat dan tingkat bunga.
- Kurva permintaan agregatif ( aggregate demand curve) adalah kurva yang menunjukkan jumlah barang dan jasa yang ingin dibeli oleh rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah pada setiap tingkat harga. ( N. Gregory Mankiw, 2004)

- Kurva Permintaan Agregate adalah sebuah persamaan fungsi yang menghubungkan tingkat – tingkat pendapatan nasional dengan tingkat – tingkat harga dimana dipenuhi syarat ekuilibriumnya pasar uang dan pasar barang. ( Ekonomi Makro, Liberty Jogjakarta ).

# MODEL IS - LM



# KURVA PERMINTAAN AGREGAT



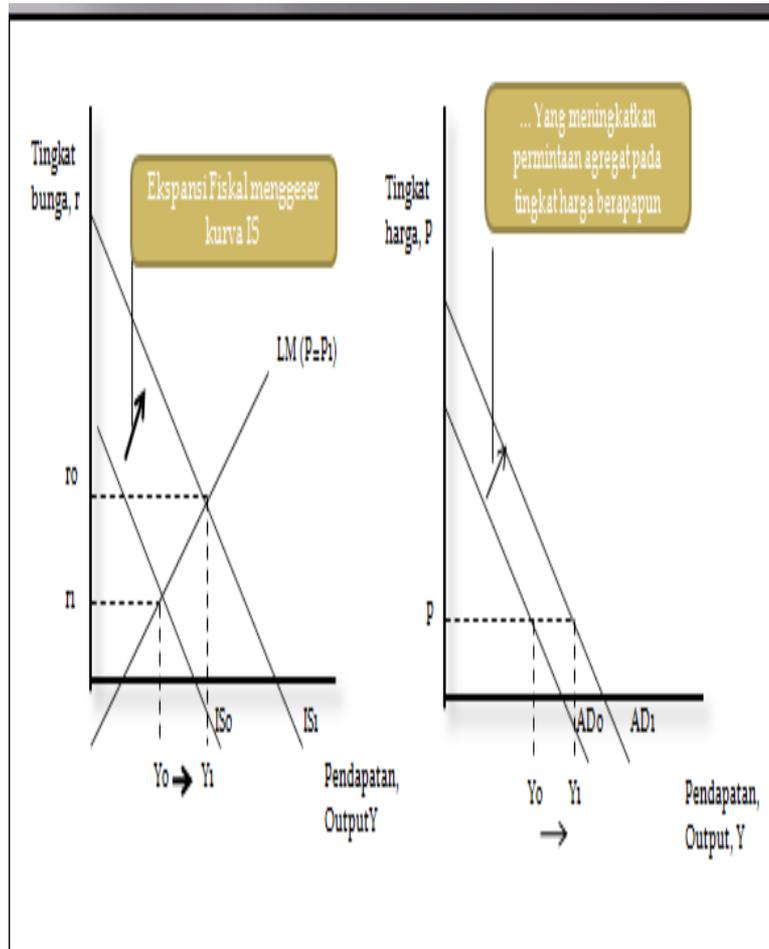
- Setiap pasang nilai  $P$  dan  $Y$  pada kurva permintaan agregat berhubungan dengan satu titik di mana baik pasar barang maupun pasar uang berada dalam keseimbangan. Kurva permintaan agregat jauh lebih rumit dibandingkan kurva permintaan pasar atau individu yang sederhana.
- Kurva  $AD$  bukan kurva permintaan pasar, dan kurva ini bukan jumlah dari semua kurva permintaan pasar dalam perekonomian, karena permintaan pasar bersifat individual.
- Kurva permintaan menunjukkan kuantitas keluaran yang diminta ( oleh suatu rumah tangga individual atau dalam suatu pasar tunggal ) pada setiap harga yang mungkin, *ceteris paribus*. Dalam menggambarkan kurva permintaan, kita mengasumsikan bahwa harga – harga dan pendapatan tetap. Dari asumsi itu, menyusul bahwa salah satu alasan jumlah barang tertentu yang diminta turun bila harganya naik adalah bahwa harga – harga lain tidak naik.

- Permintaan agregat turun bila tingkat harga naik karena lebih tingginya tingkat harga menyebabkan naiknya permintaan uang ( MD ), karena penawaran uang yang konstan, tingkat suku bunga akan naik untuk membangun kembali keseimbangan di pasar uang. Tingkat suku bunga tinggilah yang menyebabkan keluaran agregat turun.
- $Y = C + I + G + (X - M)$
- Masing – masing dari keempat komponen tersebut memberikan kontribusinya bagi permintaan agregat barang dan jasa. Untuk saat ini, belanja pemerintah kita asumsikan tetap, berdasarkan kebijakan. Namun ketiga komponen lainnya yaitu konsumsi, investasi dan ekspor neto tergantung pada kondisi perekonomian dan khususnya tingkat harga.

# KEBIJAKAN FISKAL EKSPANSIF

- $G \uparrow$  maka Kurva AD bergeser ke kanan.
- $T_x \text{ net} \downarrow$  maka Kurva AD bergeser ke kanan.
- Kenaikan  $G$  menaikkan keluaran ( pendapatan ) agregat yang direncanakan, yang selanjutnya akan menyebabkan kenaikan keluaran pada masing – masing tingkat harga yang mungkin.
- Penurunan  $T$  menyebabkan konsumsi naik. Konsumsi yang lebih tinggi selanjutnya menaikkan pengeluaran agregat yang direncanakan, yang menimbulkan kenaikan keluaran pada setiap harga yang mungkin.

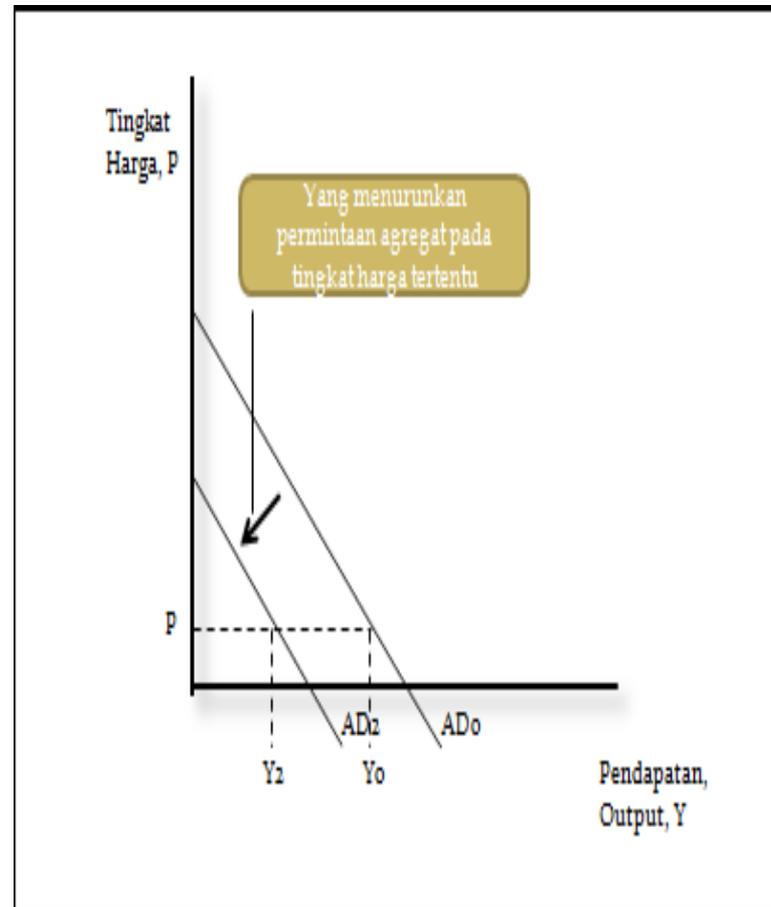
# KEBIJAKAN FISKAL EKSPANSIONER



- Akibat kenaikan pengeluaran pemerintah ( $G$ ) atau penurunan pajak neto ( $T_x$  net) terhadap kurva AD menyebabkan kurva permintaan agregat ( $AD_0$ ) bergeser ke kanan dari  $AD_0$  ke  $AD_1$ .

# KEBIJAKAN FISKAL KONTRAKTIF

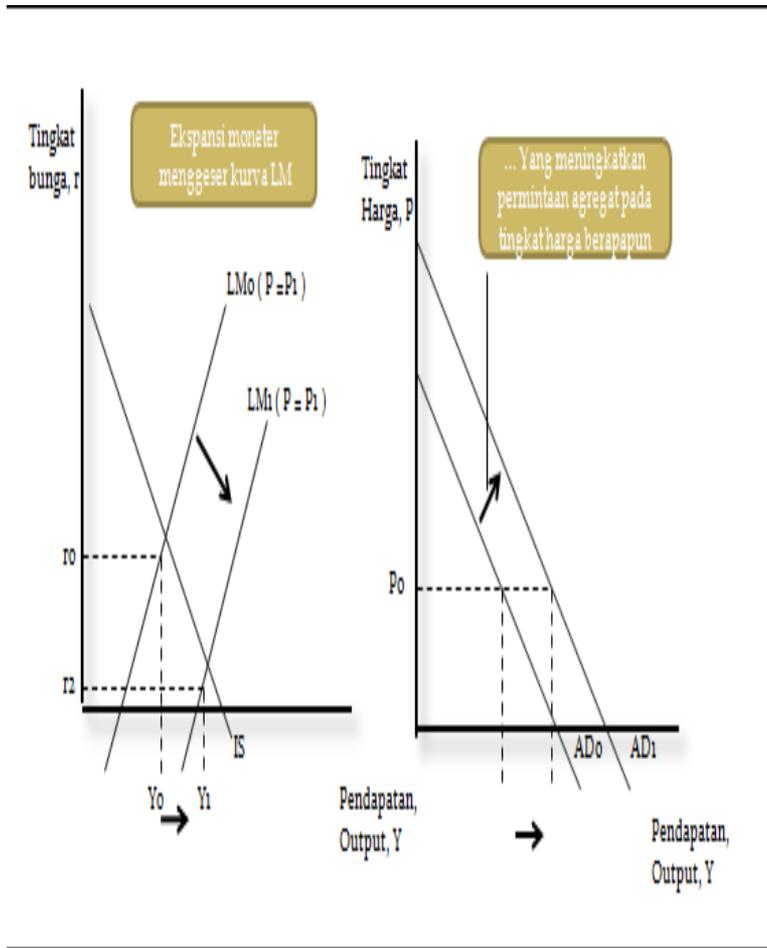
- $G \downarrow$  maka Kurva AD bergeser ke kiri.
- $Tx \text{ net} \uparrow$  maka Kurva AD bergeser ke kiri.
- Akibat penurunan pengeluaran pemerintah ( $G$ ) atau kenaikan pajak neto ( $Tx \text{ net}$ ) terhadap kurva AD menyebabkan kurva permintaan agregat ( $AD_0$ ) bergeser ke kiri dari  $AD_0$  ke  $AD_2$



# KEBIJAKAN MONETER EKSPANSIF

- $MS \uparrow$  maka Kurva AD bergeser ke kanan.
- Kenaikan ( pendapatan ) agregat,  $Y$ .  $MS$  menurunkan tingkat suku bunga, yang menaikkan investasi yang direncanakan (dan demikian pengeluaran agregat yang direncanakan). Hasil akhirnya adalah kenaikan keluaran pada masing – masing tingkat harga yang mungkin sehingga menyebabkan kurva Ado bergeser.

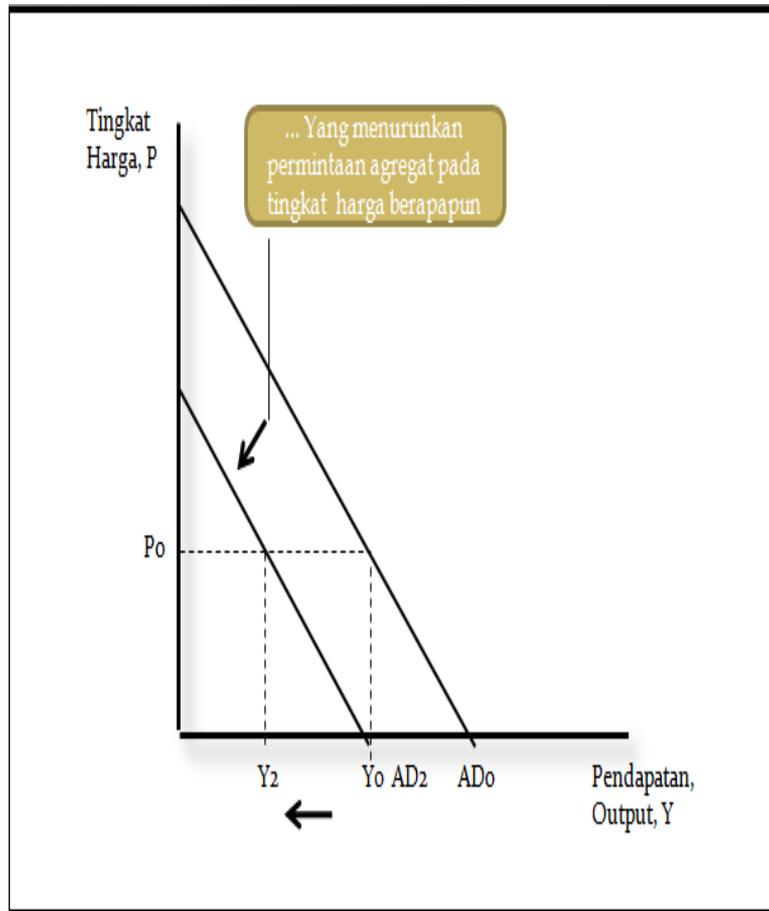
# KEBIJAKAN MONETER EKSPANSIF



- Akibat kenaikan penawaran uang terhadap kurva AD, maka menyebabkan pergeseran pada kurva permintaan AD, sehingga kurva permintaan agregat  $AD_0$  bergeser ke kanan dari  $AD_0$  ke  $AD_1$

- Kebijakan moneter ekspansi atau dikatakan kebijakan moneter uang longgar antara lain :
- OPT ( Operasi Pasar Terbuka ) atau pasar terbuka dengan melakukan aksi beli saham atau surat berharga.
- Dengan menurunkan tingkat bunga (  $r$  ).
- Dengan menurunkan cadangan minimum (  $rr$  ).

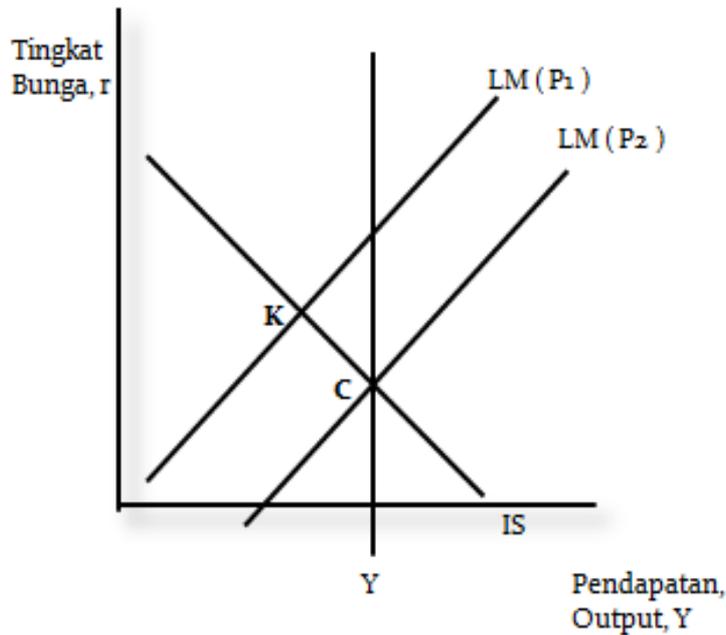
# KEBIJAKAN MONETER KONTRAKTIF



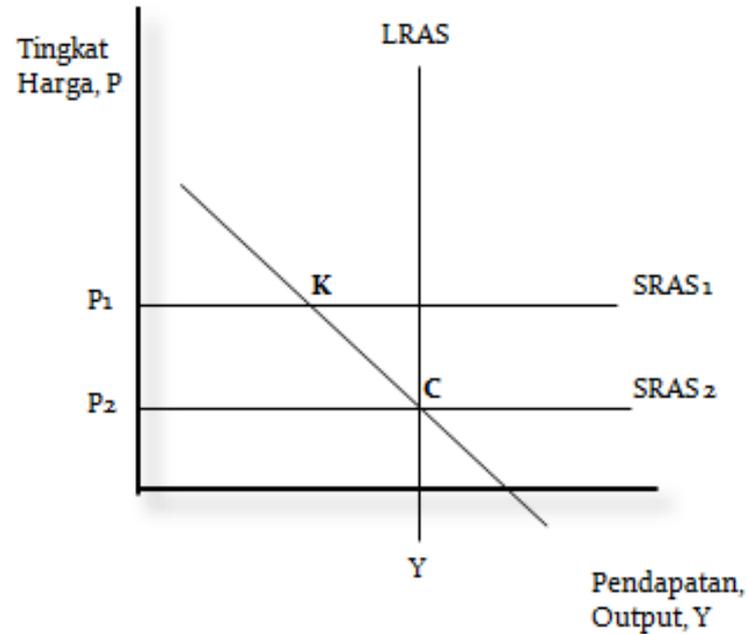
- $MS \downarrow$  maka Kurva AD bergeser ke kiri.
- Akibat penurunan penawaran uang ( $MS$ ) terhadap kurva AD, maka menyebabkan pergeseran kurva pada permintaan agregat AD, sehingga kurva permintaan agregat  $AD_0$  bergeser ke kiri dari  $AD_0$  ke  $AD_2$

- Kebijakan moneter kontraktif atau dikatakan kebijakan moneter uang ketat antara lain :
- OPT ( Operasi Pasar Terbuka ) atau pasar terbuka dengan melakukan aksi beli saham atau surat berharga.
- Dengan menaikkan tingkat bunga (  $r$  ).
- Dengan menaikkan cadangan minimum (  $rr$  ).

# EKULIBRIUM JANGKA PENDEK DAN EKUILIBRIUM JANGKA PANJANG



**( a ) Model IS - LM**



**( b ) Model Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat**

- Dari kurva diatas dapat dilihat perbedaan penting antara pendekatan Keynes dengan pendekatan klasik ( Pigou ) pada penentuan pendapatan nasional.
- Asumsi keynesan yang ( ditunjukkan oleh titik K ) adalah bahwa tingkat harga tidak bergerak. Bergantung pada kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan determinan permintaan agregat lainnya, output bisa menyimpang dari tingkat alamiah.
- Asumsi Klasik / Pigou ( yang ditunjukkan oleh titik C ) adalah bahwa tingkat harga sepenuhnya fleksibel. Tingkat harga disesuaikan untuk menjamin bahwa pendapatan nasional selalu berada pada tingkat alamiah.

# IMPLIKASI DARI PERMINTAAN AGREGAT

- Ketika tingkat harga meningkat (  $P$  ) maka GDP akan turun / berkurang maka kebijakan yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menggeser  $AD_0$  ke  $AD_1$  yaitu dengan kebijakan ekspansif agar besarnya tingkat GDP tetap stabil.

